

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

**VINSENSIUS ASTO ADI PRANATA
NPM 2053053017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA

Oleh

VINSENSIUS ASTO ADI PRANATA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan sosial peserta didik di SD Negeri 4 Metro Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *ex post facto* korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah kelas 4 dengan jumlah 73 peserta didik dengan menggunakan Teknik *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan teknik *analysis of variance* yang dibantu dengan penggunaan *software* SPSS versi 27.0. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

Kata kunci: ekstrakurikuler kepramukaan, kecerdasan sosial.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SCOUT EXTRACURRICULAR STATE ON THE SOCIAL INTELLIGENCE OF IVth CLASS STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL 4 METRO UTARA

By

VINSENSIUS ASTO ADI PRANATA

This research was motivated by the low social intelligence of students at SD Negeri 4 Metro Utara. This research aims to determine the influence of scouting extracurriculars on students' social intelligence. The type of research used is ex post facto correlation with a quantitative approach. The population and sample of this study was grade 4 with a total of 73 students using saturated sampling techniques. Data collection was carried out by means of observation, interviews, questionnaires and documentation. The data collection instrument used in this research was a questionnaire with a Likert scale, which had previously been tested for validity and reliability. Data analysis used analysis of variance techniques assisted by the use of SPSS version 27.0 software. The research results show that there is a significant influence between scout extracurricular activities on students' social intelligence.

Key words: scouting extracurricular, social intelligence.

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
TERHADAP KECERDASAN SOSIAL PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Oleh
VINSENSIUS ASTO ADI PRANATA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
PRAMUKA TERHADAP KECERDASAN
SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI 4 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa

Vinsensius Asto Adi Pranata

No. Pokok Mahasiswa

2053053017

Program Studi

S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

Ilmu Pendidikan

Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan

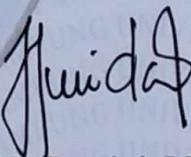
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

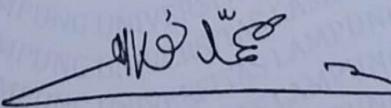
Dosen Pembimbing I


Fadhilah Khairani, M.Pd.
NIP 19920802 201903 2 019

Dosen Pembimbing II


Frida Destini, M.Pd.
NIP 19891229 201903 2 019

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Fadhilah Khairani, M.Pd.**

Sekretaris : **Frida Destini, M.Pd.**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



*Dekan
Frida Destini*

Prof. Dr. Sowiyah

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **10 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Vinsensius Asto Adi Pranata
NPM : 2053053017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025



Vinsensius Asto Adi Pranata
NPM 2053053017

RIWAYAT HIDUP



Vinsensius Asto Adi Pranata, dilahirkan di Bandarsari, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah pada 23 Maret 2002, merupakan anak ke dua dari empat bersaudara, putra dari pasangan Bapak Besari dan Ibu Lusia Susanti. Pendidikan formal yang telah diselesaikan adalah sebagai berikut.

1. SD Negeri Mojokerto, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2014).
2. SMP Negeri 2 Pubian, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2017).
3. SMA Xaverius Pringsewu, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung (lulus pada tahun 2020).

Pada tahun 2020, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui tes Seleksi Mandiri Perguruan Tinggi Negeri (SMPTN). Pada tahun 2023 peneliti melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Campang Tiga, Kecamatan Kota Agung Timur, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, serta melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 5 Metro Barat, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Self education, that is, what a boy learn from himself, is what is going to stick by him and guide him later on in life, far more than anything that is imposed upon him through instruction by a teacher – Scouting for Boys”

(Baden Powell : 1857-1941)

PERSEMPAHAN

Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

Puji dan syukur atas rahmat dan anugerah Tuhan Yesus berikan sehingga engkau berikan aku kesempatan untuk sampai ke titik ini, kupersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku tercinta, Bapak Besari dan Ibu Lusia Susanti

Terima kasih atas segala kasih sayang dan pengorbanan yang senantiasa dicurahkan. Terima kasih telah mendidik, merawat dan bekerja keras untuk membentuk diriku menjadi seorang yang penuh kasih dalam kehidupan berbekal ilmu pengetahuan dan lantunan do'a yang selalu dilangitkan. Terimakasih atas segala usaha pendewasaan, kebahagiaan dan motivasi yang diberikan untukku.

Almamaterku tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Ir. Lusmeilia Afriani, ASEAN. ENG., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu mengesahkan skripsi.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini serta memfasilitasi administrasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Ibu Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung sekaligus sebagai Ketua Pengaji yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Frida Destini, M.Pd., Sekretaris Pengaji yang senantiasa meluangkan waktunya untuk mengarahkan, membimbing, memberikan motivasi serta kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama yang senantiasa memberikan masukan, kritik dan saran, serta gagasan yang membangun guna penyempurnaan penelitian dalam skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan Staf karyawan S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 4 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Pendidik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara yang telah bersedia mengizinkan dan membantu peneliti melaksanakan penelitian di kelas IV.
10. Peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan serta sahabat yang selalu memotivasi dan selalu siap direpotkan.
12. Seseorang yang selalu menemani dalam suka maupun duka, mendorong, dan memotivasi peneliti.
13. Kakak tingkat telah membantu dan mengarahkan peneliti.
14. Rekan kerja yang selalu memberikan dukungan terhadap peneliti.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, 10 Juni 2025

Peneliti,

Vinsensius Asto Adi Pranata
NPM. 2053053017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Teori Belajar Behaviorisme.....	10
1. Pengertian Teori Belajar Behaviorisme.....	10
2. Prinsip Teori Belajar Behaviorisme	11
B. Kecerdasan Sosial	13
1. Pengertian Kecerdasan.....	13
2. Pengertian Kecerdasan Sosial	13
3. Dimensi Kecerdasan Sosial.....	15
4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kecerdasan Sosial.....	16
5. Manfaat Kecerdasan Sosial.....	16
6. Indikator Kecerdasan Sosial.....	17
C. Pengertian Ekstrakurikuler	19
1. Pengertian Ekstrakurikuler	19
2. Visi dan Misi Ekstrakurikuler	20
3. Manfaat Ekstrakurikuler.....	20
4. Tujuan Ekstrakurikuler	21
5. Kedudukan Ekstrakurikuler dalam Kurikulum SD.....	22
D. Pramuka.....	23
1. Pengertian Pramuka.....	23
2. Tujuan Pramuka.....	24
3. Prinsip Dasar Pramuka.....	25
4. Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	26
5. Penelitian Relevan	27
6. Kerangka Pikir	28
7. Hipotesis Penelitian	29

III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. <i>Setting</i> Penelitian	30
1. Subjek Penelitian	30
2. Tempat Penenelitian.....	30
3. Waktu Penelitian.....	31
C. Prosedur Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian	32
E. Variabel Penelitian.....	32
1. Variabel Babas (<i>Independent</i>).....	33
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>).	33
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian	33
1. Definisi Konseptual Variabel	33
2. Definisi Operasional Variabel	34
G. Kisi-Kisi Instrumen.....	36
H. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara	38
3. Angket (Kuesioner).....	39
4. Dokumentasi.....	39
I. Uji Coba Instrumen.....	39
1. Uji Validitas Instrumen.....	40
2. Uji Reliabelitas Instrumen.....	41
J. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	42
1. Uji Prasyarat Anlisis Data	42
2. Uji Hipotesis Penelitian	43
K. Hasil Uji Instrumen.....	45
1. Hasil Uji Validitas	45
2. Hasil Uji Reliabelitas	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Analisis Data	47
1. Data Kuantitatif Hasil Penelitian.....	47
2. Uji Prasyarat Anilis Data	48
3. Uji Hipotesis Penelitian	50
B. Pembahasan	53
V. PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	56
DAFTAR PUTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Peserta Didik Aktif Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Kelas IV SDN 4 Metro Utara.....	6
2. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Metro Utara	32
3. Skor Jawaban Angket Kecerdasan Sosial Peserta Didik.....	34
4. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Sosial Peserta Didik	35
5. Skor Jawaban Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	35
6. Rubrik Jawaban Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.....	36
7. Kisi-kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	36
8. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Sosial Peserta Didik.....	37
9. Kriteria Validitas Butir Soal.....	40
10. Koefesien Reliabelitas.....	42
11. Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	45
12. Hasil Uji Reliabilitas Ekstrakurikuler Kepramukaan	46
13. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Sosial.....	46
14. Data Kuantitatif Hasil Penelitian.....	48
15. Hasil Uji Normalitas	48
16. Hasil Uji F.....	51
17. Hasil Koefisien Determinasi	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir.....	29
2. Linearitas Ekstrakurikuler Kepramukaan.....	49
3. Linearitas Kecerdasan Sosial.....	50
4. Koefisien Determinasi	53
5. Dokumentasi Pembina dan Wakil Kepala Sekolah	118
6. Dokumentasi Dengan Peserta Didik.....	118
7. Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Luar Ruangan.....	119
8. Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Dalam Ruangan	119
9. Dokumentasi Pengambilan Data Uji Validitas	120
10. Dokumentasi Pengambilan Data Angket Penelitian.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Utara	64
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SDN 4 Metro Utara.....	65
3. Surat Izin Uji Instrumen.....	66
4. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	67
5. Surat Izin Penelitian	68
6. Surat Balasan Izin Penelitian	69
7. Instrumen Penelitian Ekstrakurikuler Pramuka (Yang Diajukan)	71
8. Instrumen Penelitian Kecerdasan Sosial (Yang Diajukan).....	74
9. Instrumen Penelitian Ekstrakurikuler Pramuka (Yang Dipakai)	77
10. Instrumen Penelitian Kecerdasan Sosial (Yang Dipakai).....	80
11. Uji Instrumen Penelitian X (Ekstrakurikuler Kepramukaan)	84
12. Uji Instrumen Penelitian Y (KecerdasanSosial)	84
13. Uji Validitas X (Ekstrakurikuler Kepramukaan).....	85
14. Uji Validitas Y (Kecerdasan Sosial).....	90
15. Uji Reliabilitas X (Ekstrakurikuler Kepramukaan)	95
16. Uji Reliabilitas Y (Kecerdasan Sosial).....	95
17. Data Variabel X (Ekstrakurikuler Kepramukaan)	97
18. Data Variabel Y(Kecerdasan Sosial).....	101
19. Rangkuman Data Kuantitatif Hasil Penelitian.....	105
20. Uji Normalitas Penelitian	107
21. Uji Linearitas Penelitian	108
22. Uji Hipotesis Penelitian.....	109
23. Hasil Instrumen Penelitian Ekstrakurikuler Kepramukaan Peserta Didik....	111
24. Hasil Instrumen Penelitian Kecerdasan Sosial Peserta Didik	114
25. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan	118
26. Dokumentasi Penelitian.....	120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dimiliki setiap individu. Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia meluncurkan kurikulum baru yang bernama kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan dengan adanya Surat Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran khususnya Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023.

Kurikulum merdeka dirancang bertujuan agar pendidikan menghasilkan kualitas yang baik seperti, mampu menganalisis, menalar dan memahami dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya. Menurut Indarta dkk., (2022: 3013) kurikulum merdeka ini hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di abad ke-21 era *society 5.0*.

Beberapa hal penting yang harus diingat dan diterapkan dalam proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam belajar. UNESCO mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*). Belajar menjalani

kehidupan bersama (*learning to live together*) berarti belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain.

Penelitian pendahuluan yang dilakukan bulan Maret 2024 didapatkan data melalui hasil studi dokumentasi, selain itu juga diperoleh hasil wawancara tidak terstruktur dengan pendidik kelas IV SDN 4 Metro Utara. Hasil dari wawancara tidak terstruktur dengan pendidik diketahui bahwa peserta didik SDN 4 Metro Utara masih kurang dalam hal kecakapan kecerdasan sosial seperti berkomunikasi dan berkolaborasi yang baik dengan teman sebaya. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan kecerdasan sosial, perlu adanya stimulasi dari dalam pelajaran umum maupun dari kegiatan-kegiatan di luar kelas. Kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulus kecerdasan sosial adalah dengan melalui kegiatan intrakurikuler, kurikuler, ekstrakurikuler dengan tujuan untuk membantu serta mendorong aspek perkembangan sosial anak.

Daryanto dan Suryatri (2013) bahwa dalam kaitannya dengan kecakapan abad ke-21, belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan keterampilan untuk dapat berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang lain sehingga seseorang dapat mencapai target pribadi maupun target bersama kelompok bagi kesejahteraan umat manusia. Belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*) memiliki tujuan menciptakan peserta didik yang cerdas, aktif dan kreatif serta mengutamakan persatuan dan kesatuan yang berarti kecerdasan sosial peserta didik memiliki peranan yang sangat penting.

Menurut Rianto (2016) bahwa:

Kecerdasan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan berinteraksi, bergaul, bekerja sama dan memahami orang lain sangat diperlukan peserta didik dalam pergaulannya. Peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial akan mudah dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, guru, dan masyarakat secara umum.

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap berbagai keadaan yang berbeda atau kemampuan dalam memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa lembaga pendidikan formal seperti sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam proses perkembangan potensi peserta didik.

Pengembangan kecerdasan sosial peserta didik di sekolah dapat melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan. Kegiatan ekstrakurikuler sangat mungkin digunakan untuk meningkatkan nilai-nilai utama penguatan kecerdasan sosial peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan bakat peserta didik, sesuai dengan minat dan kemampuan setiap individu. Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar kelas yang dapat memberi banyak pengaruh pada perkembangan kepribadian anak.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik guna meningkatkan kemampuan mereka berkaitan dengan apa yang telah mereka ketahui dan apa yang belum mereka ketahui, serta membantu pembentukan watak peserta didik. Ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Pratiwi (2020) bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai pendamping intrakurikuler dan agar peserta didik mempunyai nilai plus selain pelajaran akademis. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Neneng Ema Sukmalia dan kawan-kawan yang berjudul “Metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan kecerdasan sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Metode *Outdoor Study* terhadap kecerdasan sosial. Sebelum peserta didik mendapatkan tindakan berupa penerapan metode *outdoor study*, peserta didik memiliki keterampilan dasar kecerdasan sosial yang lemah dengan kategori pasif, akan tetapi setelah peserta didik menggunakan *outdoor study* terlihat peningkatan keterampilan dasar kecerdasan sosial pada peserta didik kelas IV dengan kategori aktif. Peningkatan pada penelitian ini yaitu sebesar 38%, berdasarkan peningkatan ini penulis menyatakan bahwa penelitian ini berhasil dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Maman Rusman yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji determinasi yaitu 31,9 %. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh signifikansi sebesar 0,001 dan besarnya alfa adalah 0,05, artinya nilai signifikansi kurang dari alfa sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Ekstrakurikuler pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum merdeka sebagai ekstrakurikuler wajib, namun pada hakikatnya pramuka dikelola oleh gerakan pramuka seperti yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Tahun 2018 yang berbunyi:

Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik dan gerakan pramuka juga dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

Menurut Baden Powell dalam Sunardi (2016) bahwa:

Ekstrakurikuler pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna pramuka merupakan suatu permainan yang mempunyai nilai pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka memiliki tugas utama untuk menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka yang bertujuan untuk menumbuhkan generasi muda menjadi individu yang lebih baik, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan dunia. Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan non-formal yang menyediakan wadah untuk pembinaan dan pengembangan generasi muda, dengan pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia.

Ekstrakurikuler pramuka bukanlah sekadar materi pelajaran atau kumpulan ajaran dari buku, melainkan merupakan permainan yang menyenangkan di alam terbuka, yang juga memiliki nilai pendidikan yang penting.

Luthviyani (2019) pramuka dianggap sebagai aktivitas tambahan yang mendukung pendidikan di sekolah. Secara keseluruhan, kegiatan ini dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan psikologi sosio kultural dan merupakan representasi dari domain sikap dan keterampilan.

Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan di SDN 4 Metro Utara pada tanggal 19 Februari 2024 yang diperoleh, hasil wawancara penulis dengan pembina Pramuka bapak Jumingan, S.Pd., dan beberapa pendidik kelas tinggi. Kegiatan pramuka di SDN 4 Metro Utara di ikuti oleh seluruh peserta didik kelas 1 s.d 5, sedangkan untuk kelas 6 sudah tidak mengikuti ekstrakurikuler dikarenakan harus 5able dengan persiapan ujian.

Kegiatan pramuka di SDN 4 Metro Utara aktif dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari sabtu. Seluruh peserta didik dari kelas rendah hingga kelas tinggi wajib mengikuti kegiatan pramuka.

Berikut tabel jumlah peserta didik kelas 4 yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 1. Data Peserta Didik Aktif Mengikuti Kegiatan Estrakurikuler Pramuka Kelas IV SDN 4 Metro Utara

No	Kelas	Aktif Pramuka	Tidak Aktif Pramuka
1	4 A	24	-
2	4 B	23	-
3	4 C	26	-
Total Jumlah Siswa		73	-

Sumber: Wawancara Pendidik dan Pembina Pramuka

Kegiatan pramuka di SDN 4 Metro Utara sudah dilaksanakan dengan baik seperti menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Menurut pembina dan beberapa pendidik, kecerdasan sosial peserta didik cenderung kurang jika dilihat dari kegiatan sehari-hari dalam lingkungan sekolah.

Selain didikan dari orang tua dalam membentuk dan mengembangkan karakter kecerdasan sosial seorang anak, karakter kecerdasan sosial dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan diluar rumah. Salah satu kegiatan yang mampu melatih serta membentuk kecerdasan sosial yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut Muhammad (2015) yang dikutip dari buku Daniel Golemen yang berjudul Kecerdasan Ganda menyebutkan bahwa “Kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%”.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diharapkan peserta didik akan lebih memahami pentingnya kecerdasan sosial. Berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekolah termasuk menghormati guru, menyayangi teman, bertutur sapa dengan teman dan lingkungan sekitar. Peserta didik diberikan kesempatan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap hari sabtu pukul 09.00 s.d 11.00 dengan kegiatan seperti upacara pembukaan, pemberian materi, latihan baris berbaris dan upacara penutup.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan dari hasil penelitian pendahuluan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya sedangkan peserta didik yang memiliki kecdasan sosial kurang baik akan lebih cenderung bersifat acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitarnya. Bertolak dari permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis ingin mengetahui Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang muncul dalam penulisan ini dapat di identifikasi yaitu:

1. Kurangnya peserta didik dalam berinteraksi terhadap lingkungan sekolah.
2. Kurangnya toleransi peserta didik terhadap teman sebayanya.
3. Kurangnya kepekaan peserta didik terhadap teman sebayanya dan orang di sekelilingnya.
4. Kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.
5. Kurangnya keaktifan peserta didik pada saat latihan pramuka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Kegiatan ekstrakulikuler pramuka (X)
2. Kecerdasan sosial (Y)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni “Apakah ada pengaruh positif dan signifikan

antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas IV SDN 4 Metro Utara?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis yaitu untuk menganalisis dan mengetahui “Pengaruh yang positif dan signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas IV SDN 4 Metro Utara”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk penulis agar menambah wawasan dan pengetahuannya yang berkaitan dengan ekstrakurikuler dan kecerdasan sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat jadi bahan acuan dalam penelitian yang lebih lanjut dimasa yang akan datang.
- c. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi para pelatih, pembina, dan pembantu pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pembentukan karakter pada kegiatan pramukaan.
- d. Mengetahui tentang kecerdasan sosial peserta didik yang ada di SDN 4 Metro Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya, terutama dalam membuat keputusan tentang pentingnya ekstrakurikuler, terutama pendidikan pramuka.

- b. Pembina Pramuka atau Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

c. Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik.

d. Orang Tua

Penelitian ini dapat mengubah *mindset* orang tua tentang pendidikan pramuka sehingga mereka tahu bahwa kegiatan pramuka dapat membentuk karakter generasi muda dan bukan hanya kegiatan biasa.

e. Pembaca

Menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

f. Peneliti

Penelitian ini membeikan pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

g. Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar Behaviorisme

1. Pengertian Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. John B. Watson (1913) dalam bukunya yang berjudul “Psychology as the Behaviorist Views It” menjelaskan bahwa:

Perilaku manusia dapat dibentuk dan diubah melalui pengalaman dan lingkungan, dan bahwa mempelajari perilaku yang dapat diamati dan diukur adalah kunci untuk memahami perilaku manusia.

King (2016:64) menjelaskan bahwa:

Teori behavioristik menekankan pada kajian ilmiah mengenai berbagai respon perilaku yang dapat diamati dan penentu lingkungannya. Dengan kata lain, perilaku memusatkan pada interaksi dengan lingkungannya yang dapat dilihat dan diukur. Prinsip-prinsip perilaku diterapkan secara luas untuk membantu orang-orang mengubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan aktivitas pikiran yang tidak terlihat. Proses transformasi yang berlangsung di dalam individu yang sedang belajar tidak bisa terlihat dengan jelas, tetapi tanda-tanda perubahan dapat terlihat dari gejala-gejala perubahan perilaku.

Putrayasa (2013:46) menjelaskan bahwa:

Belajar sebagai proses interaksi antara stimulus dan respons, stimulus dan respons yang dimaksud harus dapat diamati dan dapat diukur. Oleh sebab itu seseorang mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri selama proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk memahami bagaimana manusia belajar dan mengembangkan

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku. Teori belajar behaviorisme menekankan bahwa perilaku dapat dipelajari melalui pengalaman dan lingkungan. Dengan memahami teori belajar, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Prinsip Teori Belajar Behaviorisme

Terdapat lima prinsip dalam teori belajar behaviorisme dari beberapa ahli.

a. Perilaku Dapat Dipelajari

Perilaku manusia dapat dipelajari melalui pengalaman dan lingkungan. Menurut Watson (1913), perilaku manusia bukanlah sesuatu yang bawaan lahir, melainkan hasil dari proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan. Melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, individu dapat mempelajari perilaku baru dan mengubah perilaku yang sudah ada. Kondisioning operan, seperti yang dijelaskan oleh Skinner (1953), melibatkan penguatan dan hukuman untuk memotivasi perilaku. Ketika perilaku diikuti oleh penguatan, maka perilaku tersebut akan meningkat, sedangkan ketika perilaku diikuti oleh hukuman, maka perilaku tersebut akan menurun.

b. Kondisioning

Kondisioning adalah proses pembelajaran yang melibatkan asosiasi antara stimulus dan respons. Menurut Pavlov (1927), kondisioning klasik terjadi ketika stimulus netral dipasangkan dengan stimulus yang tidak terkondisi untuk menghasilkan respons yang tidak terkondisi. Setelah beberapa kali dipasangkan, stimulus netral dapat menghasilkan respons yang sama dengan stimulus yang tidak terkondisi. Dengan demikian, kondisioning dapat digunakan untuk mempelajari perilaku baru dan mengubah perilaku yang sudah ada. Hal ini memberikan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Penguatan

Penguatan adalah peran penting dalam pembelajaran, yang dapat memotivasi dan mengarahkan perilaku. Menurut Skinner (1953), penguatan dapat meningkatkan perilaku yang diinginkan, sedangkan hukuman dapat menurunkan perilaku yang tidak diinginkan.

Penguatan dapat berupa reward atau punishment. Penguatan juga dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan dan pelatihan. Dengan menggunakan penguatan yang tepat, pendidik dan pelatih dapat memotivasi peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Pengulangan

Pengulangan adalah peran penting dalam pembelajaran, yang dapat memperkuat perilaku. Menurut Thorndike (1913), pengulangan dapat meningkatkan kekuatan asosiasi antara stimulus dan respons, sehingga perilaku yang diinginkan dapat menjadi lebih stabil.

Dengan demikian, pengulangan dapat digunakan untuk mempelajari perilaku baru dan mengubah perilaku yang sudah ada. Hal ini memberikan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

e. Lingkungan Mempengaruhi Perilaku

Lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manusia. Menurut Watson (1913), lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, lingkungan dapat membentuk perilaku manusia dan memotivasi individu untuk mempelajari perilaku baru. Lingkungan dapat mempengaruhi perilaku manusia melalui berbagai cara, seperti kondisioning klasik dan kondisioning operan. Kondisioning klasik melibatkan asosiasi antara stimulus dan respons, sedangkan kondisioning operan melibatkan penguatan dan hukuman untuk memotivasi perilaku. Dengan demikian, lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku manusia dan memberikan dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang efektif.

B. Kecerdasan Sosial

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kesempurnaan perkembangan akal budi yang digunakan untuk memahami informasi, memecahkan masalah, serta membentuk pengetahuan. Kecerdasan ini akan menunjukkan batas kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam berbagai kondisi. Kecerdasan memiliki manfaat bagi seseorang, terutama dalam hal pergaulan di dalam lingkungan masyarakat. Kecerdasan yang dimiliki masing-masing individu pada dasarnya bebeda-beda.

Budiman (2014: 67) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, baik yang sifatnya sederhana sampai membutuhkan tingkat berpikir yang tinggi. Kecerdasan juga digunakan untuk memahami, bertindak serta digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan dasar totalitas berpikir yang rasional.

Pengertian kecerdasan sejalan dengan pendapat di atas, menurut G. Stoddard yang dikutip oleh Prawira (2013: 14) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan aktivitas dengan ciri-ciri kesukaran, kompleksitas, abstraksi, ekonomis, penyesuaian dengan tujuan, nilai sosial, dan sifatnya yang asli, dan mempertahankan kegiatan-kegiatan di bawah kondisi-kondisi yang menuntut konsentrasi energi dan menghindari kekuatan-kekuatan emosional.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman yang dialami seseorang dan diolah oleh otak menjadi pengetahuan baru. Selain itu, kecerdasan juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang dimiliki sejak lahir untuk menemukan solusi cepat dan tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Kata kecerdasan sosial berasal

dari dua kata kecerdasan dan sosial. Dalam bahasa latin, kecerdasan disebut *intellectus* dan sosial disebut *intelligentia*. Dalam bahasa Inggris, istilah ini berkembang menjadi *intellect* dan *intelligentia*. Hal ini sejalan dengan Golemen (2015:123) menyatakan bahwa.

Kecerdasan sosial ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami dan mengatur seseorang untuk bertindak bijaksana dalam menjalani hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan sosial merupakan faktor yang utama didalam diri seseorang tentang bagaimana menggunakan gaya tertentu dalam mengelola dirinya. Kemampuan untuk mengenal diri sendiri dan memahami orang lain adalah komponen penting dari sifat manusia. Kemampuan untuk memahami orang lain sangat penting untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Zeniarti (2015: 165) menyatakan bahwa

Kecerdasan sosial ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berinteraksi dengan orang lain, seseorang harus dapat memperkirakan perasaan, temperamen, suasana hati, maksud dan keinginan teman interaksinya, kemudian memberikan respon yang layak.

Azzet (2014:49) menyatakan bahwa terdapat empat keterampilan dasar dalam kecerdasan sosial yaitu:

- a) Mengorganisasi Kelompok
- b) Memecahkan Masalah
- c) Menjalin hubungan
- d) Analisis sosial

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dalam berbagai situasi. Menjalin hubungan dengan orang lain memungkinkan seseorang untuk belajar secara langsung dalam kehidupan sosial yang nyata. Kecerdasan sosial juga merupakan komponen penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk membangun sebuah relasi yang harmonis dengan lingkungan sekitar.

3. Dimensi Kecerdasan Sosial

Segala sesuatu yang terjadi antara dua individu dan mencirikan proses-proses yang timbul dari suatu interaksi dari individu satu dengan individu lainnya disebut kecerdasan sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial mudah bersosialisasi dengan lingkungannya. Seseorang dengan kecerdasan sosial yang baik akan mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan orang lain.

Nasehudin (2015: 7) menyatakan dimensi kecerdasan sosial mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari orang lain dan sebagainya. Orang yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah dapat memunculkan konflik interpersonal.

Kecerdasan sosial mempunyai tiga dimensi utama, menurut Nasehudin (2015: 8) ada tiga dimensi utama kecerdasan sosial sebagai berikut.

- a. Kepekaan Sosial (*Sosial Sensitivity*)
Kemampuan peserta didik untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal.
- b. Kesadaran Sosial (*Sosial Insight*)
Kemampuan peserta didik untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun peserta didik.
- c. Keterampilan Komunikasi Sosial (*Sosial Communication*)
Kemampuan peserta didik untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial terdiri dari elemen-elemen sosial sensitivitas, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial. Komponen kecerdasan sosial meliputi empati, prososial, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan mendengarkan dengan baik.

4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial tidak terbentuk begitu saja, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam membangun kecakapan kecerdasan sosial. Menurut Nurjannah (2017: 54) terdapat dua faktor yang mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan sosial anak, diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Faktor Hereditas

Faktor Hereditas berhubungan dengan hal-hal yang diturunkan dari orang tua kepada anak cucunya yang pemberian biologisnya sejak lahir. Faktor hereditas ini merupakan salah satu faktor penting yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak usia dini, termasuk perkembangan sosial dan emosi peserta didik.

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan diartikan sebagai kekuatan yang kompleks dari dunia fisik dan sosial yang memiliki pengaruh terhadap susunan biologis serta pengalaman psikologis, termasuk pengalaman sosial dan emosi anak sejak sebelum ada dan sesudah ia lahir. Faktor lingkungan meliputi semua pengaruh lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dianalisis bahwa kecerdasan sosial seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu keluarga, lingkungan sosial. Adanya pengaruh yang positif dari hal-hal tersebut maka bukan tidak mungkin anak akan memiliki kecerdasan sosial yang tinggi dalam hidup bermasyarakat.

5. Manfaat Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial tentu memiliki banyak manfaat di dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik tentu akan dapat mudah berinteraksi dan dapat lebih mudah memahami lingkungan sekitarnya. Banyak sekali manfaat yang dapat diambil dari upaya mengembangkan kecerdasan sosial.

Lutfia (2013: 6) menyatakan bahwa kecerdasan sosial atau kecerdasan interpersonal memberi kontribusi pada kepercayaan diri peserta didik,

artinya semakin tinggi kecerdasan sosial peserta didik maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Sebaliknya, kecerdasan sosial peserta didik yang rendah akan membuat peserta didik tersebut tidak percaya diri.

Azeet (2014: 91) menyebutkan manfaat kecerdasan sosial:

- a. Menyehatkan jiwa dan raga.
- b. Membuat suasana nyaman.
- c. Meredakan perkelahian.
- d. Membangkitkan semangat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial sangat penting bagi peserta didik. Anak usia sekolah dasar perlu dibentuk menjadi mahluk sosial yang baik, sehingga mereka memiliki kesempatan berkarir yang baik didalam kehidupannya. Jika seseorang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi memungkinkan mereka akan berkembang dengan baik didalam menjalani kehidupannya. Kecerdasan sosial membentuk dan membangun watak seseorang menjadi manusia yang berintelektual serta memiliki jiwa kemanusiaan yang tinggi.

6. Indikator Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial memiliki beberapa unsur-unsur di dalamnya.

Goleman (2015: 101) dalam bukunya yang berjudul *Sosial Intellegence* mengemukakan bahwa.

Unsur kecerdasan sosial dibagi menjadi dalam dua kategori, yakni kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial adalah bagaimana seseorang bisa memahami perasaan orang lain, sedangkan fasilitas sosial adalah bagaimana seseorang menjalin interaksi dengan orang lain secara baik.

Indikator kecerdasan sosial menurut Azzet (2014: 71) sebagai berikut.

- a. Empati dasar, yaitu keterampilan untuk kecakapan sosial, perasaan dengan orang lain dan memahami orang lain.
- b. Penyalarasan, yaitu mendengarkan dengan penuh penerimaan, menyelaraskan diri pada orang orang.
- c. Ketepatan empatik, yaitu memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain.
- d. Pengertian sosial, yaitu mengetahui bagaimana seseorang dapat memahami tentang dunia sosial.

- e. Sinkroni, yaitu berinteraksi secara mulus pada bahasa nonverbal.
- f. Presentasi diri, yaitu mempresentasikan diri anda sendiri secara efektif.
- g. Pengaruh, yaitu membentuk hasil interaksi sosial.
- h. Kepedulian, yaitu peduli akan kebutuhan orang lain dan melakukan tindakan yang sesuai dengan hal itu.

Indikator kecerdasan sosial menurut Lwin (2013: 206) menyebutkan ada beberapa indikator yang memperlihatkan tanda-tanda peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi. Indikator tersebut sebagai berikut.

- a. Berteman dan berkenalan dengan mudah.
- b. Suka berada di sekitar orang lain.
- c. Memiliki rasa ingin tahu mengenai orang lain dan ramah terhadap orang asing.
- d. Mengalah kepada teman-temannya.
- e. Mengetahui bagaimana menunggu gilirannya selama bermain.
- f. Bisa berbagi sesuatu dengan teman-temannya.

Indikator kecerdasan sosial menurut Nasehudin (2015: 7) sebagai berikut.

- a. Kepekaan sosial (*social sensitivity*), merupakan kemampuan peserta didik untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Indikator dari *social sensitivity* itu sendiri yaitu sikap empati dan sikap prososial.
- b. Kesadaran sosial (*social insight*), merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial. Indikator dari *social insight* itu sendiri yaitu kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan etika sosial, dan keterampilan pemecahan masalah.
- c. Keterampilan komunikasi sosial (*social communication*), yaitu kemampuan peserta didik menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan sosial yang sehat. Indikator dari *social communication* itu sendiri yaitu komunikasi efektif dan mendengarkan efektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator kecerdasan sosial yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu indikator yang berlandaskan dengan pendapat Azzet (2014: 71) yang terdiri dari delapan indikator, yaitu (1) empati dasar, (2) penyelarasan, (3) ketepatan empatik, (4) pengertian sosial, (5) sinkroni, (6) presentasi diri, (7) pengaruh, (8) kepedulian.

C. Pengertian Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan disekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah dimiliknya. Kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebuah kegiatan tambahan yang di selenggarakan di luar jam pembelajaran biasa dalam suatu susunan program pembelajaran, yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik.

Selaras dengan pengertian kegiatan ekstrakurikuler yang disampaikan oleh Asmani (2013: 62) bahwa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler juga dijelaskan oleh Daryanto (2013: 125) bahwa.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan dalam satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, Palang Merah Remaja, pramuka dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini lebih diarahkan untuk membentuk kepribadian peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di bawah bimbingan sekolah dan waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai kebutuhannya.

2. Visi dan Misi Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan bahwa.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki visi dan misi dalam pelaksanaannya. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal. Selain itu, agar tumbuh kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia dapat disimpulkan bahwa visi kegiatan ekstrakurikuler ialah pengembangan potensi baik minat dan bakat serta menumbuhkan kemandirian peserta didik. Pelaksanaan visi dan misi sangat penting bagi sebuah organisasi agar tujuan yang ditetapkan sesuai dengan rumusan visi dan misi dan terlaksana dengan baik. Tanpa pelaksanaan visi dan misi, kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berjalan secara efektif dan terarah.

3. Manfaat Ekstrakurikuler

Memperhatikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, kita akan menyadari betapa besar manfaat kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi peserta didik untuk pengembangan pengetahuan dan wawasannya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut.

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan baik peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan Karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Fungsi ekstrakurikuler secara umum adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan peserta didik dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat peserta didik sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus di perhitungkan sehingga program ini mencapai tujuannya. Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

4. Tujuan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler memiliki tujuan yang hendak dicapai. Menurut Wiyani (2013: 111) tujuan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Memacu kemampuan mandiri, percaya diri dan kreativitas peserta didik.
- d. Memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik.
- e. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- f. Meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara.
- g. Membina budi pekerti yang luhur.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan juga dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III, yang menjelaskan bahwa:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap serta kepribadian peserta didik yang pada akhirnya bermuara pada penerapan karakter yang baik.

5. Kedudukan Ekstrakurikuler dalam Kurikulum SD

Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu meningkatkan pendidikan karakter karena membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minat mereka. Satuan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler ini.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran III menjelaskan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dalam kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dalam kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Kurikulum 2013 menetapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai kegiatan yang wajib untuk siswa dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Selain itu, peserta didik dibebaskan memilih program ekstrakurikuler yang ada di sekolah selain ekstrakurikuler pramuka.

D. Pramuka

1. Pengertian Pramuka

Gerakan Pramuka Indonesia adalah organisasi non-formal yang menawarkan kursus kepanduan di Indonesia. Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan terdiri dari pramuka siaga, penggalang, penegak, dan pandega. Pramuka di sekolah dasar terdiri dari pramuka siaga dan penggalang.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011:15) menjelaskan bahwa.

Pramuka adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pramuka dan metode pramuka, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kegiatan pramuka merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik.

Kegiatan pramuka menurut Nasrudin (2018: 1) menjelaskan pramuka adalah segala bentuk kegiatan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pramuka. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sunardi (2016: 3) menjelaskan bahwa.

Pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembalaan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan. Pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Pramuka adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pramuka adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan bagi anak-anak dan pemuda yang dilakukan di luar jam pelajaran dan diawasi oleh orang dewasa. Kegiatan pramuka di luar kelas membantu siswa menjadi lebih disiplin dan mandiri. Selain itu, kegiatan ini menarik dan

menyehatkan, serta dapat membuat peserta didik lebih disiplin dengan tugas yang mereka terima.

2. Tujuan Pramuka

Pramuka adalah kegiatan yang mendidik dan membina kaum muda dengan prinsip dasar dan metode yang disesuaikan dengan situasi, kepentingan, perkembangan negara dan masyarakat Indonesia. Pramuka memiliki beberapa tujuan menurut Rahmatia (2015: 21) sebagai berikut.

- a. Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, cakapan hidup, sehat jasmani dan rohani.
- b. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.

Tujuan Gerakan pramuka juga disampaikan oleh Sunardi (2016: 5) dalam bukunya yang berjudul *Boymen* bahwa.

Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk membina anak-anak dan kaum muda Indonesia untuk menjadi manusia yang bermoral, berbudi pekerti, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat secara jasmani dan rohani, serta memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan yang kuat.

3. Prinsip Dasar Pramuka

Prinsip dasar pramuka adalah norma hidup yang harus menjiwai di dalam setiap anggota pramuka. Prinsip dasar pramuka merupakan ciri khas yang membedakan dari pendidikan lain. Prinsip dasar pramuka digunakan sesuai dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi negara untuk meningkatkan kemampuan anggota pramuka.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011: 21) mengemukakan bahwa pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut.

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- c. Peduli terhadap diri pribadinya.
- d. Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Kristiadi (2014: 39) mengungkapkan bahwa.

Prinsip ini ditanamkan dan dikembangkan kepada para anggota pramuka melalui proses penghayatan diri dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga bisa mengamalkannya secara ikhlas, penuh kesabaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab dan bermoral, baik sebagai pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan beberapa prinsip yang disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip pramuka merupakan aturan yang harus diterapkan oleh setiap anggota pramuka baik secara mandiri maupun dengan bantuan pembina pramuka. Bagi para pembina pramuka, prinsip dasar pramuka berfungsi sebagai pedoman dan sumber pembinaan bagi anggota muda gerakan pramuka. Prinsip-prinsip dasar pramuka harus lebih diterapkan dalam kegiatan yang terarah sehingga peserta didik dapat menjalani kehidupan mereka dengan berlandaskan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memenuhi kewajibannya sebagai warga negara yang baik, dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi diri mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka.

4. Indikator Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka adalah proses pendidikan melalui kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa di luar kelas. Indikator pramuka disebutkan oleh Sundari (2015: 10) sebagai berikut.

- a. Turut serta dalam kegiatan pramuka.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pramuka.
- c. Bertanya pada anggota lain atau pembina.
- d. Berusaha mencari informasi yang diperlukan.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi pembina.
- f. Menilai kemampuan dirinya dari hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Melatih diri dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh pembina.
- h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya.

Indikator pramuka menurut Rahmatia (2015: 23) sebagai berikut.

- a. Turut serta dalam ekstrakurikuler pramuka.
- b. Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Menanamkan jiwa pancasila.
- d. Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian.
- e. Mengamalkan nilai-nilai pramuka.

Indikator menurut Hatta (2014: 41) sebagai berikut.

- a. Kehadiran peserta didik selama kegiatan.
- b. Aktivitas religius dalam kegiatan.
- c. Aktivitas sosial dan emosional dalam kegiatan.
- d. Gaya hidup dan kebiasaan peserta didik.
- e. Pengetahuan tentang materi pelatihan pramuka dan keterampilan peserta didik.
- f. Keterampilan peserta didik dalam kompetensi pramuka yang ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, indikator pramuka yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu indikator yang berlandaskan dengan pendapat Rahmatia (2015: 23) yang terdiri dari lima indikator yang juga bersumber dari dasadharma pramuka, yaitu (1) turut serta dalam ekstrakurikuler pramuka, (2) menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa,

(3) menanamkan jiwa pancasila, (4) meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian, (5) mengamalkan nilai-nilai pramuka.

5. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan ini sebagai berikut.

- a. Penelitian Gustilas Ade Setiawan (2019) ini berjudul “Analisis Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV di Gugus 2 Kecamatan Panji”. Kecerdasan sosial berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V di Gugus 2 Kecamatan Panji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi 68,0%.
- b. Penelitian Nur Widianingsih (2013) ini berjudul “Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Peserta didik Kelas V di MI Al Islam Kartasura”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kecerdasan sosial peserta didik.
- c. Penelitian Maman Rusman (2019) ini berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan interpersonal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji determinasi yaitu 31,9 %. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh signifikansi sebesar 0,001 dan besarnya α adalah 0,05, artinya nilai signifikansi kurang dari alfa sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
- d. Penelitian Nelly Astuti, dkk (2021) ini berjudul “*The Role of Scout Activities and Learning Environment at School Toward Students' Characters*”. “Peran Kegiatan Pramuka dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitian ini menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka mempunyai

pengaruh sebesar 41,22% terhadap karakter peserta didik. Artinya, ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan lingkungan belajar di sekolah terhadap karakter peserta didik.

6. Kerangka Pikir

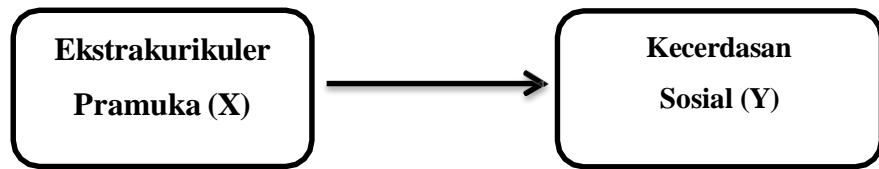
Kerangka pikir digunakan untuk membantu penulis dalam memusatkan penelitian serta untuk memahami hubungan antar variabel. Sugiyono (2019: 95) menyatakan kerangka berfikir merupakan penejelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir menjelaskan hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependen* yang selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian dan digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Berdasarkan dari hasil kajian pustaka, penulis meyakini bahwa ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Peneliti juga mengacu pada studi sebelumnya, yaitu studi yang berkaitan tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Teori atau konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian dimasukkan ke dalam kerangka pikir. Uraian kerangka pikir memberikan penjelasan tentang pengaruh dan hubungan antara variabel penelitian.

Kerangka pikir yang baik menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kecerdasan sosial dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan sosial peserta didik kelas IV SDN 4 Metro Utara. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah apabila dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta didik baik, maka kecerdasan sosial peserta didik akan baik pula.

Kecerdasan sosial dapat ditanamkan kepada peserta didik tidak hanya di dalam kelas melainkan di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler di

sekolah. Pramuka menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui latihan sehari-hari mereka. Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Kerangka berfikir yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

Keterangan:

Simbol (\rightarrow) menunjukkan garis penghubung keterkaitan antar variabel X dengan Y.

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 52) hipotesis adalah dugaan sementara adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

“Terdapat pengaruh antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.”

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimen atau *ex post facto* korelasi dengan pengambilan sample acak. Menurut Sugiyono (2018: 13), menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis positivisme (data konkret). Data penelitian terdiri dari angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik untuk menentukan hubungan antara masalah yang diteliti dan kesimpulan yang akan dicapai.

Penelitian jenis ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kegiatan ekstrakurikuler pramuka) terhadap variabel terikat (kecerdasan sosial) peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

B. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 73 peserta didik.

2. Tempat Penenelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk melaksanakan penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SDN 4 Metro Utara.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Metro Utara.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagi instrumen angket kepada sampel penelitian.
7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas tinggi SD Negeri 4 Metro Utara.
8. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 SD Negeri 4 Metro Utara. Jumlah populasi peserta didik kelas tinggi SDN 4 Metro Utara berjumlah 73 peserta didik.

Tabel 2. Populasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Metro Utara.

No	Sekolah	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Peserta Didik
1	SDN 4 Metro Utara	IV A	10	14	24
		IV B	8	15	23
		IV C	10	16	26
		Jumlah	28	45	73

Sumber:Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara 2023/2024.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian atau himpunan bagian dari populasi yang bisa berukuran besar atau kecil. Menurut Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara, tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 73 orang.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peniliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2013) menyebutkan bahwa variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini penulis uraikan kedua variabel tersebut.

1. Variabel Babas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kecerdasan sosial (Y) peserta didik kelas IV Metro Utara.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.

Dua variabel utama dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kecerdasan sosial dan hasil belajar peserta didik.

a. Kecerdasan Sosial Peserta Didik (Y)

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain dalam situasi apa pun, yang memungkinkan seseorang untuk belajar dalam kehidupan sosial yang nyata. Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kecerdasan sosial, karena sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar mereka dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Kegiatan pramuka adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa di luar kelas. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga membantu peserta didik menjadi lebih mandiri, menjadi lebih baik secara moral, dan menjadi lebih disiplin. Kegiatan ini juga menarik dan menyehatkan, dan dapat membuat peserta didik lebih disiplin dengan tugas yang mereka terima.

2. Definisi Operasional Variabel

Pendefinisian suatu konsep secara operasional sehingga dapat diukur adalah definisi operasional variabel. Hal ini dicapai dengan melihat dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep dan mengategorinya menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur.

Variabel yang di uji dalam penelitian ini harus di operasionalkan untuk memudahkan pengumpulan data dan mencegah kesalahpahaman tentang objek penelitian. Berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Kecerdasan Sosial Peserta Didik (Y)

Kecerdasan sosial merupakan kemampuan seseorang dalam memahami orang lain dalam situasi apapun yang dengan hal ini memungkinkan seseorang untuk belajar dalam kehidupan sosial yang nyata. Indikator kecerdasan sosial peserta didik menurut Azeet (2014: 71) yaitu, empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik, pengertian sosial, sinkronisasi, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.

Pengumpulan data variabel kecerdasan sosial peserta didik dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan negatif. Angket kecerdasan sosial peserta didik disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Jawaban Angket Kecerdasan Sosial Peserta Didik

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Kecerdasan Sosial Peserta Didik

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam satu minggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam satu minggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (X)

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa yang dilakukan di luar jam pelajaran. Indikator kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut Rahmatia (2015: 23) yaitu: (1) turut serta dalam ekstrakurikuler pramuka, (2) menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, (3) menanamkan jiwa pancasila, (4) meningkatkan kedisiplinan kepedulian, (5) mengamalkan nilai-nilai pramuka.

Pengumpulan data variabel kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan menyebar angket kepada responden, selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan setiap item soal yang ada pada angket. Angket pernyataan terdiri dari item soal positif dan negatif. Angket kegiatan ekstrakurikuler pramuka disusun menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Jawaban Angket Kegiatan Ekstrakurikuler

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2013: 136)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam satu minggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam satu minggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam satu minggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2013: 93)

G. Kisi-Kisi Instrumen

Memperoleh hasil penelitian yang baik dan benar, diawali dari pembuatan kisi-kisi instrumen. Menurut Arikunto (2013: 162) menyebutkan bahwa kisi-kisi instrumen bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil. Setiap variabel yang ada dalam penelitian ini diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pertanyaan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor	
			Positif	Negatif
1	Turut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka	a. Aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka	1, 2	3
		b. Mengikuti upacara latihan rutin ekstrakurikuler pramuka	4	5
2	Menunjukkan tanda keimanan dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	a. Rajin menjalankan ibadah agamanya	6, 7	8, 9
		b. Toleransi dengan perbedaan agama	-	10
3	Menanamkan jiwa pancasila	a. Suka bermusyawarah	11, 12	13

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor	
			Positif	Negatif
4	Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian	a. Datang tepat waktu saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka b. Perduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya	14 16, 17	15 18, 19
5	Mengamalkan nilai-nilai pramuka	a. Menguasai materi pramuka b. Menghafal kode kehormatan pramuka	20 23	21, 22 24, 25

Sumber: Rahmatia (2015: 23)

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Sosial Peserta Didik

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor	
			Positif	Negatif
1	Empati dasar	a. Dapat merasakan perasaan orang lain dan memahami orang lain	1, 2	-
2	Penyelarasan	a. Dapat menjadi pendengar yang baik b. Mendengarkan nasihat dari orang lain	3 4, 5	- 6, 7
3	Ketepatan empatik	a. Merasa sedih dengan musibah orang lain b. Merasa iba dengan penderitaan orang lain	- 9	8 -
4	Pengertian sosial	a. Mudah bersosialisasi b. Dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan baru	10 12	11 13
5	Sinkronasi	a. Mengetahui ekspresi yang ditunjukkan oleh orang lain	14	15

No.	Indikator	Sub Indikor	Nomor	
			Positif	Negatif
6	Presentasi	a. Dapat mempresentasikan dirinya sendiri secara efektif	16	-
7	Pengaruh	a. Dapat memberikan solusi untuk orang lain	17	18
		b. Mampu memberikan pendapat ketika sedang berdiskusi	19	20
8	Kepedulian	a. Dapat menasehati orang lain dengan bahasa yang baik	21, 22	23
		b. Membantu orang lain dengan ikhlas	24	25

Sumber: Azeet (2014: 71)

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data sistematik akan hal yang akan diteliti dan diamati. Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian serta untuk mengetahui populasi peserta didik kelas IV SDN 4 Metro Utara.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian ini. Peneliti telah melakukan tanya jawab langsung dengan beberapa responden untuk melakukan identifikasi masalah berkaitan dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kecerdasan sosial peserta didik peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

3. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner menurut Sugiyono (2013: 142) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert* dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan.

Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban instrumen yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai sumber data dan informasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil dokumen yang berupa daftar peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, foto-foto kegiatan yang mendukung penelitian.

I. Uji Coba Instrumen

Alat instrumen harus memenuhi persyaratan untuk mendapatkan data yang lengkap. Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui data yang valid dan reliabel. Instrumen yang dimaksud adalah angket tentang kegiatan

ekstrakurikuler pramuka dan kecerdasan sosial peserta didik yang diajukan pada beberapa responden. Responden yang ditentukan dalam uji validitas dan reliabilitas kuesioner ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 10 Metro Timur.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas internal. Cara untuk menguji validitas tiap item instrumen adalah dengan menkorelasikan antara skor-skor tiap item dengan skor total keseluruhan instrumen. Item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan sebaliknya. Uji validitas instrumen ini menggunakan korelasi Product Moment. Rumus *Korelasi Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Muncarno (2017: 57)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya adalah membandingkan rhitung dengan nilai rtabel untuk $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan derajat kebebasan ($dk = N$). Sehingga diperoleh kaidah keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Tabel 9. Kriteria Validitas Butir Sosial

No	Besar nilai r	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,60 – 0,79	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 319)

2. Uji Reliabelitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel, instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n-1}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_i = Varian total

n = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X_i^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = varians skor tiap-tiap item

ΣX_i = jumlah item X_i

N = jumlah responden

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

ΣX_{total} = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya adalah sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tabel 10. Koefesien Reliabelitas

No	Besar nilai r	Interpretasi
1	0,80 – 1,00	Sangat tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,60 – 0,79	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Arikunto (2013: 276)

J. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat Anlisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat (χ^2), dan Uji Liliefors. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (χ^2), yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi Kuadrat hitung

F_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2017: 71)

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel *Chi Kuadrat* dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi

ataupun regresi linier. Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan Uji-F, yaitu:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Sumber: Muncarno (2017: 111)

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2013: 274) yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, artinya data berpola tidak linier

2. Uji Hipotesis Penelitian

Berikut adalah langkah-langkah menyelesaikan uji hipotesis :

1) Langkah 1

Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat.

2) Langkah 2

Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik.

$H_a : r \neq 0$

$H_0 : r = 0$

3) Langkah 3

Mencari Korelasi antara variabel X terhadap Y dengan rumus korelasi product moment:

$$(R_{xy}) = \frac{\sqrt{b_1 \sum x_1 y_1 + b_2 \sum x_2 y_2}}{(\sum y_1 + y_2)^2}$$

4) Langkah 4

Mencari Nilai Kontribusi Korelasi ganda dengan rumus:

$$KP = (R^2) \times 100 \%$$

5) Langkah 5

Uji Parsial (Uji t) dirumuskan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi

Sb_i = Standar error

Sumber : Zainal Mustafa (2009: 134)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

6) Langkah 6

Menguji signifikansi dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m-(1-R^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah responden

m = Jumlah variabel bebas

Kaidah pengujian signifikansi sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,05$

7) Langkah 7

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

H_a : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara.

K. Hasil Uji Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur pada Oktober 2024. Uji coba instrumen dilakukan kepada 32 responden untuk memenuhi persyaratan tes sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Berikut data hasil analisis validitas dan reliabilitas tes.

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan *software* SPSS. Hasil uji validitas instrumen angket kepramukaan dan kecerdasan sosial peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Rangkuman hasil uji validitas

Variabel	Soal Valid	Soal Drop
Ekstrakurikuler Kepramukaan (X)	1-2, 4-10, 12-15, 17-22, 24-26, 28-30	3, 11, 16, 23, 27
Kecerdasan Sosial (Y)	1-2, 4, 6-9, 11-12, 14-20, 22-30	3, 5, 10, 13, 21

Kriteria pengujian dapat dilihat berdasarkan nilai *person correlation* yang dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , yaitu sebesar 0,444. Berdasarkan hasil uji validitas angket ekstrakurikuler pramuka dan kecerdasan sosial dari 30 butir pernyataan masing-masing, diketahui syaratnya yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Oleh karena itu, terdapat 25 butir pernyataan dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan dinyatakan drop (pada masing-masing variabel), sehingga dari 25 butir pernyataan (pada variabel masing-masing) yang dinyatakan valid dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil uji validitas instrumen secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 7-10 halaman 71-80.

2. Hasil Uji Reliabelitas

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini diolah menggunakan bantuan *software* SPSS. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 32 responden dengan 25 butir pernyataan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Hasil uji reliabilitas instrumen angket ekstrakurikuler kepramukaan dan kecerdasan sosial peserta didik diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,919 (ekstrakurikuler kepramukaan) dan 0,888 (kecerdasan sosial). Nilai

Cronbach's Alpha yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dengan tabel indeks reliabilitas sebesar 0,80 – 1,00 yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut berada pada kategori reliabel dengan kategori sangat tinggi. Berikut adalah tabel hasil penghitungan uji reliabilitas dengan bantuan *software SPSS*.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Ekstrakurikuler Kepramukaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	30

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	30

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pengukuran tingkat kecerdasan sosial peserta didik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara. Jenis penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan kuesioner atau angket. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan menggunakan kuesioner atau angket mengenai kepramukaan sebanyak 25 butir pernyataan dan kecerdasan sosial sebanyak 25 butir pernyataan dengan jumlah akhir angket sebanyak 50 butir pernyataan kepada peserta didik di kelas IV A, IV B dan IV C. Pengaruhnya dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yaitu berupa hasil uji F yang memperoleh nilai $17,617 > 3,98 F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan berbantuan *software* SPSS versi 27.0, di mana H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap kecerdasan sosial peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan kualitas Lembaga pendidikan khusunya pada pendidikan ekstrakurikuler kepramukaan guna untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan sosial yang lebih baik.

2. Pembina Pramuka atau Pendidik

Pembina pramuka atau pendidik diharapkan bisa meningkatkan perannya sebagai pembina pramuka yang lebih kreatif dan inovatif melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan menantang, sehingga pembina dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

3. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih meningkatkan keaktifan dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan, sehingga kecerdasan sosial dapat ditingkatkan.

4. Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan penelitian yang relevan tentang ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kecerdasan sosial peserta didik. Peneliti juga menyarankan untuk lebih mengembangkan variabel, populasi dan sampel, maupun instrumen penelitian yang lebih baik, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan sempurna.

DAFTAR PUTAKA

- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI). Diva Press, Yogyakarta.
- Astuti, N., Khairani, F., Destini, F., & Sulistyawati, S. (2021). *The role of scout activities and learning environment at school toward students' characters.* <https://lnk.ink/PNbKT>
- Azeet, Ahmad Muhammin. 2014. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak. Katahati, Yogyakarta.
- Budiman, James. 2014. Psikologi Praktis Remaja. Liris, Surabaya.
- Damanik, S. A. 2014. Pramuka Ekstrakurikuler Wajib Di Sekolah. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 13(2), 16–21. <Https://Doi.Org/10.24114/Jik.V13i2.6090>
- Daryanto, dan Suryatri Darmiatun. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Gava Media, Yogyakarta.
- Esensi, T. 2020. Mengenal Gerakan Pramuka. ESENSI. <https://lnk.ink/DOzTF>
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (3). Universtas Diponegoro. Semarang. <https://lnk.ink/r1rvx>
- Goleman, Daniel. 2015. Sosial Intelligence. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hatta, Muhammad. 2014. Pramuka Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kepala Sekolah. Pusat Pengembangan Tenaga Pendidikan, Jakarta.
- Kebudayaan, K. P. 2020. Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024.
- Kemdikbud. 2017. Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (2nd Ed.). Pusat Analisis Dan Sinkronisasi Kebijakan, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 958. Sekretariat Kemendikbud, Jakarta.
- Kiong, M. 2016. *Tur Karakter (Kreativitas Membentuk Karakter Anak di Rumah)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kristiadi, Anton. 2014. *Ensiklopedia Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kependidikan*. PT. Borobudur Inspira Nusantara, Surakarta.
- Kristiadi, Anton. 2014. *Ensiklopedia Praja Muda Karana Indonesia: Mengenal Gerakan Pramuka dan Kependidikan*. PT. Borobudur Inspira Nusantara, Surakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Panduan Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar (KMD)*. Kwarnas, Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2018. *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Kwarnas, Jakarta.
<https://pramuka.or.id/peraturan/>
- Lickona, T. 2019. Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik peserta didik menjadi pintar & baik. Nusamedia. <https://lnk.ink/tKIAq>
- Lutfia, Saida. 2013. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Interpersonal dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 2 Jatiyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2012. (Tesis). Prodi Magister Sains Psikologi Pasca Sarjana UMS, Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26320>
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap nilai-nilai karakter peserta didik di SD Negeri Pamongan 2. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 113-122. <http://dx.doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Melinda, Elly Sri. 2013. *Pendidikan Pramuka: Implementasi Pendidikan Khusus*. PT Luxima Metro Media, Jakarta. <https://lnk.ink/mjwmh>
- Mukhlish, M. 2016. Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin peserta didik anggota gerakan pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/3886>
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Lampung. <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3501>

- Nasehudin. 2015. Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*. 4 (2): 1-14.
- Nasrudin, Irfan Ali. 2018. Buku Komplit Pramuka (Cetakan pertama). CV. Briliant, Yogyakarta.
- Nurjannah, N. 2017. Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini melalui keteladanan. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50-61. <https://ejournal.uin-suka.ac.id>.
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1): 62-70
- Prawira, Purwa Atmaja. 2013. Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru. ArRuzz Media, Yogyakarta
- Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2016), h.149-150.
- Pavlov, I. P. 1927. Conditioned reflexes: Oxford university press. *London, UK [Google Scholar]*.
- Skinner, B. F. 1965. *Science and human behavior* (No. 92904). Simon and Schuster.
- Rahmatia, Diah. 2015. Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar. Bee Media Pustaka, Jakarta.
- Rianto, Gunawan. 2016. Peranan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial peserta Didik Melalui Kegiatan Berkelompok Di Smp Negeri 10 Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Riduwan. 2014. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Alfabeta, Bandung.
- Rusadi, A. A. P., Baiduri, B., & Regina, B. D. (2019). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 91-99

- Rusman, M., & Millah, N. 2019. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Elementary Education*. 1 (1): 1-12.
- Shofiyah, S., Siregar, N., & Sutini, A. (2020). Urgensi Kecerdasan Sosial (Sosial Intelligent) Bagi Anak Usia Dini. *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 3(1), 53-74.
- Sugiyono. 2018. Metode Penulisan Kuantitatif. Alfabeta, Bandung.
- Sukmaliah, N. E., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2018). Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Kecerdasan Sosial. *Adhum: Jurnal Penulisan dan Pengembangan Ilmu Administrasi dan Humaniora*, 8(1), 29-44.
- Sunardi, Andri Bob. 2016. BOYMAN Ragam Latih Pramuka. Penerbit Darma Utama, Bandung.
- Sundari, Shila Anesh. 2015. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta didik Kelas V SD di Gugus Sugarda Kecamatan Kalimanah. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Susanti, M. M. I. (2021). Implementasi ekstrakurikuler wajib pendidikan pramuka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1946-1957.
- Thorndike, E. L. (1913). *Educational Psychology*.. (Vol. 2). Teachers college, Columbia university.
- Ulfia, S. M. (2021). *Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta). <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/167>
- Wahyuni, H. A. (2022). Peran Pendidikan Pramuka dalam Pembentukan Karakter Bangsa Menuju Pembangunan Nasional. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 2(1), 7-14.
- Widianingsih, Nur. 2013. Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Upaya Peningkatan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V di MI AL-Islam Kartasura. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Watson, J. B. (1913). Psychology as the behaviorist views it. *Psychological review*, 20(2), 158.
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. 2013. Model Pendidikan Karakter. Yogyakarta: CV. Multi Presindo.